

**MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN
SMART BOX**

Nur Khalisah¹, Ade Veni Yunianti Simanjuntak², Melinda Butar-Butar³, Karina Andhini⁴, Hendra Sofyan^{5*}

¹²³⁴⁵PGPAUD FKIP Universitas Jambi

[1nurkhalisa688@gmail.com](mailto:nurkhalisa688@gmail.com), [2adeveni17@gmail.com](mailto:adeveni17@gmail.com), [3melindabutar-butar05@gmail.com](mailto:melindabutar-butar05@gmail.com), [4karinaandhini902@gmail.com](mailto:karinaandhini902@gmail.com),

*Corresponding Author: hendrasofyan@unja.ac.id

085122325907

ABSTRACT

This study aims to describe the application of cooperative learning assisted by smart box media in addressing social emotional problems in early childhood. This study uses a descriptive qualitative approach with 12 children aged 5-6 years in one PAUD class as subjects. Data collection techniques were carried out through observations of children's social emotional behavior during cooperative learning activities assisted by smart box. The results of the study indicate positive developments in children's social emotional aspects, such as increased ability to cooperate, share, wait for turns, communicate, and control emotions. The use of smart box media can increase children's involvement and interaction in learning activities so that the learning atmosphere becomes more enjoyable and meaningful. Thus, cooperative learning assisted by smart box can be used as an alternative learning strategy in supporting the social emotional development of early childhood.

Keywords: Social Emotional, Childhood, Smart Box

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media smart box dalam mengatasi permasalahan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 12 anak usia 5–6 tahun dalam satu kelas PAUD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku sosial emosional anak selama kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif pada aspek sosial emosional anak, seperti meningkatnya kemampuan bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, berkomunikasi, serta mengendalikan emosi. Penggunaan media smart box mampu meningkatkan keterlibatan dan interaksi anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif berbantuan smart box dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Smart Box

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah tahap kehidupan ketika seorang anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, tujuan utama penyelenggaraan program PAUD ialah mengembangkan seluruh potensi, kreativitas, dan kemampuan anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pada tahap ini, peran pendidik dan lingkungan sangat penting agar anak dapat tumbuh secara optimal dan memiliki dasar perkembangan yang kuat untuk masa depannya Devianti dkk (2020).

Anak usia dini ialah individu yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat serta menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, masa usia dini sering dipandang sebagai periode yang sangat penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara

optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryana (2013) dalam Maghfiroh & Suryana (2021) yang Menjelaskan bahwa anak-anak di tahap awal kehidupan adalah individu sosial yang tengah menjalani fase pertumbuhan yang sangat krusial untuk kehidupan mereka di masa mendatang, ia menekankan bahwa anak-anak pada rentang usia ini memiliki sejumlah ciri khas dalam perkembangan mereka.diperlukan pemahaman dan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan berbagai program pendidikan anak usia dini yang bertujuan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut Hasbi (2021) dan Fardiansyah (2022) dalam (Yusuf dkk., 2023) PAUD ialah upaya pendidikan yang ditujukan untuk individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat dan menjadi dasar bagi perjalanan hidupnya di masa depan. Sejalan dengan itu, menjelaskan bahwa periode ini merupakan tahap awal dari proses pertumbuhan dan

perkembangan manusia. Pada masa inilah dasar penyelenggaraan pendidikan perlu dibangun, dengan penekanan pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti pertumbuhan fisik, kecerdasan emosional dan spiritual, perkembangan sosial-emosional, serta kemampuan bahasa dan komunikasi, yang semuanya mengikuti tahapan perkembangan yang sesuai dengan karakteristik usia anak.

Menurut USPN dalam Nurani (2019), berdasarkan “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berdasarkan “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Anak Usia Dini” yang menyatakan, “Pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari saat lahir hingga usia enam tahun. Ini bukanlah syarat wajib untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar. Lebih lanjut, sesuai Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya membina anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk mendukung pertumbuhan dan

perkembangannya secara menyeluruh, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan motorik anak.

Menurut Elias, Talvio, Berg, Litmanen, dan Lonka (2016) dalam Dewi dkk (2020) sosial emosional adalah proses di mana individu memperoleh sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengungkapkan perasaan melalui berbagai ekspresi wajah. Selama masa kanak-kanak, belajar dapat menimbulkan emosi tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh ekspresi wajah mereka, emosi dapat mempengaruhi perilaku mereka dan emosi orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box dalam mengatasi permasalahan sosial emosional anak usia dini. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada pemahaman terhadap proses, perilaku, serta interaksi sosial anak selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, bukan pada pengukuran data secara statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 12 anak dalam satu kelas. Anak-anak tersebut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box. Penelitian dilaksanakan dalam lingkungan kelas sebagai setting alami pembelajaran, sehingga anak dapat berinteraksi secara wajar dengan teman sebaya dan pendidik. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap belajar bersosialisasi dan mengelola emosi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perilaku sosial emosional anak selama kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah lain yang membahas perkembangan sosial emosional anak usia dini,

pembelajaran kooperatif, dan media pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, pendidik menyiapkan smart box dan merancang aktivitas permainan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak; (2) tahap pelaksanaan, anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memainkan smart box secara bergantian dan bekerja sama menyelesaikan tugas; (3) tahap interaksi, anak didorong untuk berkomunikasi, berbagi peran, dan saling membantu dalam kelompok; dan (4) tahap refleksi, pendidik memberikan penguatan dan mengajak anak untuk mengekspresikan perasaan serta pengalaman selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas PAUD dengan 12 anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak dibagi ke

dalam kelompok kecil untuk bermain secara bergantian dengan smart box yang berisi aktivitas edukatif. Selama proses interaksi tersebut, aspek sosial emosional seperti kemampuan kerja smart box dan merancang aktivitas permainan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak; (2) tahap pelaksanaan, anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memainkan smart box secara bergantian dan bekerja sama menyelesaikan tugas; (3) tahap interaksi, anak didorong untuk berkomunikasi, berbagi peran, dan pengendalian emosi diamati melalui observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Aspek sosial emosional	Indicator	Hasil observasi
Kerja sama	Bekerja dalam kelompok	Anak mampu bekerja sama saat bermain
Berbagi	Berbagi alat bermain	Anak mau berbagi permainan yang

ada pada smart box

Menunggu giliran	Menunggu saat bermain	Anak mulai sabar
------------------	-----------------------	------------------

Komunikasi verbal	Interaksi aktif	Anak berbicara
-------------------	-----------------	----------------

Pengendali an emosi	Mengelola perasaan	Emosi lebih stabil
---------------------	--------------------	--------------------

Berdasarkan Tabel 1. hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan smart box memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak menunjukkan kemampuan bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, berkomunikasi, serta mengendalikan emosi dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan observasi, aktivitas pembelajaran kooperatif dengan media *smart box* menunjukkan beberapa perkembangan positif, antara lain:

1. Anak lebih antusias berinteraksi dengan teman sebaya.
2. Terjadi peningkatan dalam kemampuan menunggu giliran dan berbagi alat permainan.

3. Anak menjadi lebih aktif mengutarakan pendapat dan berkolaborasi dalam kelompok kecil.
4. Anak menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengendalikan emosi dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas tampak lebih kondusif dan menyenangkan. Anak mampu mengikuti aturan permainan, menunjukkan sikap sabar saat menunggu giliran, serta mulai memahami pentingnya bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan smart box tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses interaksi sosial anak.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat social-emotional growth dalam konteks pendidikan anak usia dini. Seperti oleh Siswantini Yuli (2025) menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif yang terstruktur membantu anak dalam meningkatkan interaksi sosial dan regulasi emosi melalui pembagian

peran dalam kelompok dan umpan balik positif dari pendidik.

Penggunaan smart box sebagai media pembelajaran ternyata memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan sosial emosional anak. Media yang bersifat interaktif, manipulatif, dan menarik membuat anak lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi anak dalam berbagi peran, berkomunikasi, dan menyelesaikan tantangan permainan secara bersama-sama.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial emosional bahwa aktivitas bermain yang terstruktur dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan sosial emosional anak, terutama di lingkungan sekolah PAUD. Aktivitas seperti ini membantu anak memahami norma sosial, mengelola konflik kecil dalam permainan, serta belajar empati terhadap teman sebaya Hasbi, (2024)

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan smart box dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di PAUD. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk

menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam dunia pendidikan dapat ditandai dengan kemajuan teknologi yang bisa dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran untuk peserta didik (Ritonga dkk., 2022).

Menurut (Asyhar, 2021) media pembelajaran sendiri diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima sesuai dengan perencanaan, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media memiliki dampak positif bagi peserta didik dan guru karena menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mendorong siswa untuk lebih aktif. Selain itu, media dapat berupa alat fisik maupun nonfisik yang berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi (Purba dkk., 2024).

Dalam kegiatan observasi ini yang juga melibatkan anak usia dini untuk melatih kemampuan sosial emosional dengan menggunakan alat

permainan edukatif yaitu media *smart box*.

Menurut Harnanto (2016) dalam Febriyanti dkk (2025) smart box adalah kotak yang berisi berbagai macam permainan untuk belajar. Smart box merupakan media atau permainan yang digunakan untuk media belajar sambil bermain anak, berupa persegi yang dilengkapi 4 sisi yang dilengkapi dengan angka dan gambar.

Sedangkan penulis membuat smart box berisi macam-macam kegiatan permainan untuk melatih aspek sosial emosional, kognitif dan motorik halus anak.

Menurut Aminah dkk (2024) dalam (Lestari & Mizan, 2025) pembelajaran berbentuk kotak kecil yang berisi materi pelajaran. Media ini dirancang untuk menampilkan gambar dan materi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran guna menarik perhatian peserta didik.

Manfaat dari media smart box menurut Yuliastri dkk (2021) adalah sebagai berikut: 1) Mendorong anak untuk lebih banyak bereksplorasi; 2) Meningkatkan kemampuan mengingat anak; 3) Menjadi sarana belajar yang menyenangkan melalui permainan; 4) Mengasah kemampuan

berpikir anak dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada di media smart box.

Maksud dari kooperatif ini sendiri menurut Afandi dkk (2013) dalam Hasanah & Himami (2021) pembelajaran kolaboratif merupakan metode pendidikan yang melibatkan siswa dalam kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mem berikan pengalaman dalam memimpin dan membuat keputusan dalam tim, serta menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan menurut Hayati (2017) dalam Nurfaizah (2021), di antaranya: a) Membantu siswa mencapai hasil belajar yang terbaik, b) Melatih kemampuan sosial dan emosional dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, c) Memanfaatkan siswa yang lebih kompeten (kelompok atas) sebagai tutor sebaya untuk membantu kelompok yang kurang, d) Meningkatkan hasil belajar siswa. Selain tujuan tersebut, model pembelajaran ini juga memberikan beberapa manfaat, yaitu: a)

Meningkatkan hubungan antar kelompok karena siswa diberi kesempatan dalam bersosialisasi, komunikasi, serta adaptasi dengan teman lainnya untuk memahami materi pembelajaran, b) Membangun kepercayaan diri serta semangat belajar, dengan belajar kooperatif siswa terbiasa bekerja sama, saling peduli, bersikap toleran, dan merasa memiliki kontribusi terhadap kesuksesan tim, c) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mampu belajar dalam berbagai jenis materi, seperti materi yang rumit, tugas proyek, atau latihan menyelesaikan masalah, d) Menggabungkan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan, e) Meningkatkan sikap dan kehadiran siswa di dalam kelas, f) Biaya relatif rendah karena tidak memerlukan pengeluaran khusus untuk menerapkan model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media smart box mampu mengatasi permasalahan sosial emosional anak usia dini. Anak menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya dalam kemampuan bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, berkomunikasi, serta

mengendalikan emosi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media smart box memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam interaksi sosial. Selain itu, suasana pembelajaran yang kooperatif membantu anak belajar berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif berbantuan media smart box dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2021). Kreatif mengembangkan media pembelajaran.
- Devianti, R., Sari Lia, S., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shiban Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Dewi, A. R., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 181–190.
- Febriyanti, E., Anabda, R. S., & Utami, W. S. (2025). Penggunaan Media Smart Box Sebagai Upaya Menstimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Belajar Harapan Ibu. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12(1), 48–54.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam enubuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasbi. (2024). *Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*.
- Lestari, B. P., & Mizan, S. (2025). Keefektifan media Smart Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Huruf. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 912–990.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 1560–1566.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Refisi* (Edisi Revi).
- Nurfaizah. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 26–43.
- Ritonga, R. S., Syahputra, Z., Arifin, D., & Sari, I. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Board Berbasis Augmented Reality Untuk Pengenalan Hewan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 40–46.
- Siswantini Yuli. (2025). *Fostering Social-Emotional Growth through Cooperative Learning in Early Childhood Education*. 7, 544–558.
- Yusuf, R. N., Siti, N., Aulia, T., Khoeri, A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). *Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak*. 1(1), 37–44.